

BIMBINGAN KONSELING: PERAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Purwaningsih *

Abstract

Providing good education to children, it will be able to grow and develop well too, because the purpose of education carried out by parents is to foster, guide and direct children towards the expected goals. Based on the results of the analysis of the data obtained by the author, then in this case the writer can conclude as follows: There is a significant influence between parental guidance on the learning outcomes of students of SMAN I Kota Metro. The writer can conclude that: there is a positive influence of parental guidance on student learning outcomes of SMAN I Kota Metro. Suggestions that the author gives include: Increasing student interest in education by providing a comfortable, interesting and enjoyable learning atmosphere; Increasing the participation of parents as much as possible to be able to guide and direct will be more achievers in their education; and Gives understanding to all parents that the child's future is in their hands, and sincere sacrifices they should make for the future progress of their children.

Keywords: Bimbingan Konseling, Peran Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Melalui pendidikan siswa diharapkan dapat mencapai kepribadian yang sehat dan dapat mengembangkan pribadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa. Orang tua adalah merupakan sosok yang memegang peran sangat penting. Melindungi dan mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh

* Penulis merupakan Guru Bimbingan Konseling dan merupakan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Metro.

setiap orang tua, terutama mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk mengarahkan potensi yang ada sehingga diharapkan dapat menjadi anak yang sholeh/ sholehah oleh karena itu apa yang diharapkan anak pada awal kehidupannya akan mempengaruhi kepribadiannya di kemudian hari terutama dalam membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak, maka akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula, karena tujuan pendidikan yang dilaksanakan oleh orangtua adalah untuk membina, membimbing dan mengarahkan anak kepada tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian orang tua dalam membimbing anak-anaknya merupakan pengaruh yang sangat besar, sehingga perkembangan hidup anak-anak kedepan itu adalah tergantung dari perlakuan orang tua sebelumnya. "Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar". Anak selalu terbuka terhadap pengaruh dari luar untuk berkembang secara sempurna, maka guru dan orangtua harus mengetahuinya, tentu saja kerjasama sangat diperlukan. Sebab pendidikan disekolah tidak dapat berjalan dengan baik bila tidak dipengaruhi oleh bimbingan orang tua yang baik pula dan sebaliknya. Pendidikan orangtua tidak sempurna bila tidak dipengaruhi oleh pendidikan dari sekolah yang baik pula. Oleh karena itu keduanya saling berkaitan.

Pembahasan

Bimbingan Orang Tua

Bimbingan belajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah, maka salah satu hal penting yang harus dapat diterapkan dan dilaksanakan secara optimal adalah bimbingan belajar. Karena pencapaian hasil belajar peserta didik kenyataannya tidak dapat diwujudkan dengan hanya mengandalkan latar belakang pendidikan guru, fasilitas belajar, kurikulum dan seterusnya.

Untuk memberikan batasan tentang bimbingan, dikemukakan pendapat beberapa ahli sebagai berikut: “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, bagi anak-anak remaja maupun dewasa, agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2008).

Menyimak pendapat tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana atau terprogram. Kegiatan mana yang dimaksudkan untuk membantu proses belajar peserta didik kearah pencapaian tujuan. Dengan tujuan mengarahkan proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan bimbingan dalam belajar penting untuk dilaksanakan secara terprogram sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat dideteksi secara tepat.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Prayitno, 1999).

Berdasarkan pada kutipan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud bimbingan tidak terbatas pada kelompok usia tertentu, tetapi seluruh tingkatan usia. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang dialami manusia sepanjang hidupnya, maka konsepsi diatas menyangkut bimbingan belajar untuk mengatur hidup seseorang, menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya. Selanjutnya menurut pendapat yang mengemukakan bahwa: “Bimbingan belajar bagi murid adalah usaha sadar untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik dari sekolah maupun dari luar sekolah, misalnya dalam hal:

1. Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik secara belajar mandiri maupun kelompok.

2. Menentukan cara-cara untuk mempelajari, menggunakan atau membaca buku-buku pelajaran.
3. Cara-cara penyelesaian tugas, dan persiapan untuk menghadapi ulangan/ujian (Surya, 1996).

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa bimbingan belajar merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan cara-cara belajar yang efektif, cara-cara belajar dimana peserta didik mampu menguasai bahan pelajaran secara maksimal. Bimbingan belajar merupakan tugas dari guru di sekolah, orang tua di dalam lingkungan rumah tangga yang bertujuan memberikan pengertian kepada anak dan penyelesaian yang dialami peserta didik dalam masalah belajar.

Pada sisi lain dikemukakan bahwa: “bimbingan belajar adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah” Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa: “bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada anak didik agar dapat mengatasi kesukaran-kesukaran dalam belajar (sehingga dapat lebih mudah, efisien dan lebih efektif).” (Bimo, 1996)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah, oleh orang tua di lingkungan keluarga untuk memberikan pengertian-pengertiandan penyelesaian terhadap masalah belajar baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga yang diberikan orang tua.

Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dilingkungan keluarga yang merupakan faktor penentu dalam mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari yang sering disebut Ayah dan Ibu. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya. Disebut pendidik pertama, karena mereka lah yang pertama mendidik anaknya (Ahmad, 1996).

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya

terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu (Zakiah Darajad, 2010).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dijelaskan yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing dan mendidik dengan kepribadian orang tua, baik melalui sikap maupun sifat. Cara orang tua membimbing merupakan suatu unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk dan mempengaruhi kepribadian anak yang sedang berkembang. Jadi baik dan buruknya anak tergantung pada orang tua yang mendidiknya agar dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya, sehingga dapat mengatasi masalah dan mengadakan penyesuaian diri di lingkungan sekitarnya.

Aspek-Aspek Bimbingan

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dijumpai anak. Untuk itu orangtua harus mengetahui aspek-aspek bimbingan dalam belajar yang harus diberikan oleh orangtua kepada anaknya. Adapun aspek-aspek bimbingan antara lain: “pengawasan, perhatian dan motivasi” (Nasrudin, 1996).

1) Pengawasan

Pengawasan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Pengawasan yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak jangan terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan anak bukan saja merugikan dirinya sendiri tetapi lingkungan hidupnya.

2) Perhatian

“Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan peserta didik”.

Perhatian orangtua dalam belajar sangat diperlukan karena unsur keterlibatan dan penghargaan anak terhadap orang tua untuk aktif belajar.

3) Motivasi

“Motivasi sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri

manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu” (Sardiman 2000).

Motivasi ini timbul pada siswa karena merasa adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Orang tua harus dapat membangkitkan motivasi belajar pada anak-anaknya demi pencapaian tujuan belajar secara maksimal.

Bentuk Bimbingan Orang Tua

Upaya mencapai perkembangan sesuai dengan apa yang diinginkan, seorang anak dipengaruhi berbagai faktor baik faktor psikologis maupun faktor biologis. Perkembangan seorang serta berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar tergantung tiga unsur yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dipahami karena orang tua merupakan elemen penting pertama bagi siswa karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan anak.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam bimbingan belajar, adalah sebagaimana pendapat yang mengemukakan bahwa: “Bentuk-bentuk bimbingan belajar yang umumnya diberikan orang tua pada anaknya, yaitu: (1) Bimbingan cara belajar yang efisien, (2) Menemukan cara-cara mempelajari buku pelajaran, (3) Cara-cara menyelesaikan tugas, (4) Cara mempersiapkan menghadapi ulangan/ujian”(Surya, 1997).

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Bimbingan cara belajar yang efisien

Cara belajar yang efisien, yaitu menyangkut banyak hal penting seperti:

- a) Waktu yang digunakan siswa untuk mengulang pelajaran sekolah.
- b) Frekuensi belajar atau mengulang pelajaran sekolah di luar jam sekolah.
- c) Kemampuan peserta didik dalam membagi waktunya, baik untuk membantu orang tua, bermain dan belajar.
- d) Sikap konsisten dalam diri peserta didik untuk mendudukkan kegiatan belajar di atas segala kepentinganya.

2. Menemukan cara-cara mempelajari buku pelajaran.

Cara belajar yang tidak kalah pentingnya dan perlu diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan belajar, adalah cara-cara mempelajari materi/ bahan pelajaran. Hal ini dapat dilakukan menggunakan ringkasan, kerangka isi pelajaran dan sebagainya. Menemukan cara belajar dan mempelajari buku pelajaran berarti pula menyangkut:

- a) Cara peserta didik menemukan pokok-pokok aliran dalam suatu materi bahan pelajaran.
- b) Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan pokok pikiran menjadi konseptual yang dapat dikuasai.
- c) Jenis buku/bahan yang dibaca dan sebagainya.

Apabila sisiwa memiliki kemampuan menemukan cara mempelajari bahan secara baik, maka kemungkinan untuk berkembang sebagaimana yang diharapkan sangat besar.

3. Cara-cara menyelesaikan tugas

Dalam proses belajar, tercakup sejumlah kegiatan baik yang tergolong teoritis maupun praktek. Secara teoritis misalnya menerima materi dari guru, sedangkan praktek dapat berupa berbagai bentuk kegiatan, termasuk di antaranya mengerjakan tugas-tugas dari guru untuk dipecahkan. Pada umumnya peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru bervariasi ada yang memiliki kemampuan cukup tinggi, cukup dan yang rendah.

Memperhatikan pada kutipan tersebut, maka dapat diketahui bahwa proses belajar hakikatnya merupakan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk mempertajam daya pikir manusia. Karena melalui ketajaman daya pikir, maka manusia dapat menemukan jalan dan upaya-upaya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti bimbingan belajar menyangkut cara-cara penyelesaian tugas akan menentukan perkembangan kemandirian belajar peserta didik yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan dan menghadapi masa depannya.

4. Cara mempersiapkan menghadapi ulangan/ujian.

Banyak teori yang mengemukakan bahwa proses belajar perlu dilakukan terus menerus dengan kontinuitas yang tinggi serta kestabilan sikap.

Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan di era modern, maka sering terjadi kesalahan yang dilakukan peserta didik dimana mereka tidak bisa membagi waktu belajar, dan oleh karenanya persiapan untuk menghadapi ujian dilakukan dengan cara membuat ringkasan untuk dibawa keruangan ujian/ulangan. Hal ini akan menimbulkan dampak yang sangat negatif antara lain:

- a) Peserta didik semakin malas belajar secara konseptual.
- b) Pengetahuan yang diperoleh dalam belajar di sekolah sangat terbatas.
- c) Nilai-nilai yang di peroleh dan tercatat dalam buku penilaian hasil belajar peserta didik merupakan nilai semu, yang tidak diimbangi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Untuk meningkatkan kualitas belajar sekaligus kualitas pendidikan di sekolah, berarti bimbingan belajar merupakan komponen penting yang perlu diperhatikan. Demikian pula keaktifan siswa dalam mengikuti bimbingan belajar perlu dipupuk oleh guru, sehingga proses belajar disekolah menjadi proses yang bermutu tinggi.

Bimbingan belajar sebagai suatu jenis bantuan guru terhadap siswa, tentu mendatangkan manfaat bagi kemajuan belajar peserta didik antara lain:

1. Mendidik siswa untuk membuat skala prioritas dalam tugas belajarnya.
2. Membentuk kemandirian sikap dalam belajar.
3. Mendidik kemampuan berpikir.
4. Menyadarkan peserta didik akan tugas belajar sebagai bagian dari persiapan penting menghadapi masa depannya.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung pengertian yang cukup luas yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangannya masing-masing. Hasil belajar adalah taraf stabilitas atas penguasaan sejumlah pengetahuan tertentu. "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mencakup kognitif, psikomotor dan afektif serta bersifat permanen (Mulyasa, 2004).

Hasil belajar adalah bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah

dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, 2004).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan yang memiliki beberapa ranah, meliputi ranah yang merujuk pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Hmazah B. Uno, 2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memiliki kandungan makna yang luas, tidak terbatas pada nilai-nilai yang diperoleh seseorang dalam belajar, akan tetapi juga tingkat penguasaan secara konseptual atas sesuatu pengetahuan tertentu.

Hasil belajar ini diperoleh melalui suatu test tertentu yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar dan salah satu test yang dilakukan adalah test sumatif dan formatif yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat di ambil suatu pengertian bahwa hasil belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai-perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya.

Tentang penyerapan materi ini terdapat pendapat yang mengemukakan bahwa:” apabila siswa menguasai materi pelajaran diatas 75% dapat dikatakan hasil belajar siswa/mahasiswa tinggi. Apabila penguasaan matetri siswa mencapai 60%-75% menunjukan hasil belajar yang sedang, dan apabila penguasaan matetri siswa mencapai 50% kebawah menunjukan hasil belajar yang rendah.” (Natawidjaya, 1998)

Bertitik tolak dari landasan teori di atas, maka dalam kaitanya dengan kegiatan penelitian ini, hasil belajar siswa akan dikriteriakan sebagai berikut:

- a) Hasil belajar tinggi, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 75 keatas.

- b) Hasil belajar sedang, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 60-75.
- c) Hasil belajar rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa antara 31-50.
- d) Hasil belajar sangat rendah, yaitu perolehan nilai dibawah 31.

Tipe-Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang efektif dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa disekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut sebagaimana pendapat mengemukakan bahwa: “ tipe hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe hasil belajar kognitif, tipe hasil belajar efektif dan tipe hasil belajar psikomotor” (Tangyong, 1997).

Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

1) Tipe Hasil Belajar Kognitif

Tipe Hasil Belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Tipe Hasil Belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari knowledge. “ Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang bersifat faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya”. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan tehnik mengingat. Hal ini dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

b) Tipe Hasil Belajar Pemahaman (Comprehention)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang

terkandung di dalamnya. Misalnya: memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman, penafsiran, misalnya: memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa tipe hasil belajar pemahaman merupakan tingkatan hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil belajar lainnya.

c) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya: memecahkan persoalan, menggunakan rumus atau suatu dalil.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, menguraikan sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. "Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi". Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, membuat garisdan sebagainya.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. "Tipe hasil belajar evaluasi, tekannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu". Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni: pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis.

2) Tipe Hasil Belajar Efektif

Bidang Efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti: atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang efektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain sebagai berikut: Receiving/attending, Responding, Evaluating, Organisasi dan Karakteristik

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tipe hasil belajar efektif memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada tipe-tipe hasil belajar lainnya. Karena tipe hasil belajar efektif berkaitan langsung dengan kecerdasan siswa.

3) Tipe Hasil Belajar Psikomotor

Tipe Hasil Belajar Psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang)". Ada enam tingkatan keterampilan yang antara lain adalah:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan dan keharmonisan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, hal ini dimulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
- f) Keterampilan yang berkenaan dengan *non decurviso* komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

Berdasarkan pada kutipan di atas dapat diketahui bahwa tipe hasil belajar psikomotor juga merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada siswa, karena kemampuan dan perkembangan aspek psikomotor akan membentuk keterampilan pada siswa. Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah setiap aspek potensi dasar siswa harus dikembangkan sehingga akan terbentuk pribadi individu yang memiliki setiap kemandirian dalam menghadapi hidupnya.

Setiap kegiatan penelitian yang dimaksudkan untuk memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu suatu penelitian harus memiliki kejelasan mengenai desain yang digunakan yang mencakup bentuk, sifat dan jenis penelitian. Adapun bentuk

penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian sebab akibat, dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang pengukuran datanya didasarkan pada angka-angka.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis peroleh, maka dalam hal ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMAN I Kota Metro; dan Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dengan menggunakan db sebesar 4 , dapat diperoleh harga chi kuadrat tabel untuk taraf signifikan 5% sebesar 9,488, dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 13,227. Dengan demikian berarti harga chi kuadrat X_0^2 adalah lebih besar daripada harga chi kuadrat tabel X_1^2 baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5% atau $9,488 < 20,3507 > 13,227$. Berarti hipotesis (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima dan menolak hipotesis nihilnya (H_o). Dengan demikian maka penulis dapat mengambil simpulan bahwa: ada pengaruh positif bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa SMAN I Kota Metro.

Untuk peningkatan hasil belajar anak dalam menempuh pendidikan yang berkualitas, maka saran yang penulis berikan antara lain: Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pendidikan dengan memberikan nuansa belajar yang nyaman, menarik dan menyenangkan; Meningkatkan peran serta orang tua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan akan untuk lebih berprestasi dalam pendidikan mereka; dan Memberikan pengertian kepada semua orangtua bahwa masa depan anak ada di tangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.

Daftar Pustaka

- AF. Tangyong. 1997. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Cet: 1. Jakarta, Rajawali
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet: II. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tafsir. 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Cet.1. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Bimo. Walgito. 1996. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. 1. Semarang: Diponegoro
- E. Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum*. Cet: IV. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran*. Cet: VI. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh, Surya. 1996. *Bimbingan dan Konseling*. Cet. 1. Jakarta: Depdikbud
- Muh. Surya. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Cet: I. Jakarta: Depdikbud
- Nasruddin. 1996. *Administrasi Pendidikan*. Cet: II. Jakarta: Rajawali
- Sardiman AM. 2000. *Motivasi dan Aktivitas dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet: IV. Jakarta: Rajawali
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet: II. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet: I. Jakarta: Rineka Cipta
- Zakiah Daradjat. 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet: XVII. Jakarta: Bulan Bintang